Metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NOVIA YANTI

NIM: 2114.234

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017 / 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanggan dibawah ini:

Nama/Nim : Novia Yanti/2114.234

Tempat/tanggal Lahir : Padang Sano/18 November 1994

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas asli karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hokum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018

Yang menyatakan

NOVIA YANTI
NIM:2114.234

PERSETUJUAN PEMIMBING

Skripsi Dengan Judul" **METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SM NEGERI O7 LUBUK BASUNG**" Yang Disusun Oleh Saudari **NOVIA YANTI, NIM 2114.234** Telah Memenuhi Persyaratan Ilmiah Dan Dapat Disetujui Untuk Di Ajukan Kesidang Munaqasah.

Demikianlah Persetujuan Ini Diberikan Untuk Dipergunakan Seperlunya

Bukittinggi, Agustus 2018

Pemimbing I	Pemimbing II
Dr. Syafwan Rozi, M.Ag	Mindani,M.Ag
NIP:19771008200501 1 008	NIP:1971080200710

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Novia Yanti, NIM: 2114.234,** dengan judul: "**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 07 LUBUK BASUNG**", jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakults Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak, sebab akhlak itu merupakan tujuan dari pendidikan, oleh karena itu guru membutuhkan berbagai jenis metode dalam pembinaan akhlak, di antaranya metode pembiasaan, metode nasehat, metode reward, metode hukuman, dan metode keteladanan. Berdasarkan fenomena yang penulis temukan bahwa adanya siswa yang akhlaknya masih kurang baik, baik itu dari segi ucapan yang kurang pantas. Dari segi perbuatan terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai guru maupun temannya, hal itu terlihat di saat guru memberikan nasehat kepada siswa setelah Kultum pagi jum'at dilaksanakan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field research), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengambarkan kejadian di lapangan. Yang jadi informen kunci pada penelitian ini yaitu guru Peendidikan Agama Islam SMP Negeri 07 Lubuk Basung dan yang menjadi informen pendukung adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa/I SMP Negeri 7 Lubuk Basung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data reduksi data, display data, verifikasi data, dengan teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanakan metode guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan siswa setiap hari untuk bertutur kata menggunakan bahasa sopan, tegur sapa, bersalaman, menghormati orang yang lebih tua, menghargai guru, membiasakan mengisi agenda sholat yang disuruh kepada siswa, sehingga siswa akan terbiasa untuk melakukan setiap hari, meskipun masih ada juga beberapa siswa yang belum terbiasa untuk melakukannya. Metode nasehat diterapkan kepada siswa seperti mengenakan jilbab baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, patuh kepada orang tua dan saling menghargai, namun masih ada jugayang tidak mendengakan nasehat itu. Metode pemberian hadiah lebih difokuskan kepada siswa yang akhlaknya bagus dan berprestasi sehingga ada keinginan bagi temannya yang lain untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik, yang pada kenyataannya ada juga siswa yang tidak terpengaruh dengan adanya pemberian hadiah. Metode hukuman, namun mereka kebanyakan hanya tegur saja, sehingga masih ada juga siswa yang mengulangi kembali. Metode keteladanan dengan mencontohkan langsung kepada siswa bagaimana akhlak yang terpuji, ada siswa yang mencontoh, akan tetapi bagi siswa yang sudah atas dasar dirinya sendiri tidak mudah diubah walaupun sudah dicontohkan akhlak yang baik yang mesti ditiru.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019". Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Pd , selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang menjadi inspirator buat penulis bahwa perjuangan adalah kapal untuk mencapai kesuksesan.
2. Wakil Rektor IAIN Bukittinggi yang selalu menfasilitasi penulis dalam melaksanakan proses perkuliahan serta tidak jenuh mendengarkan keluhan dari penulis.

3. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Wakil Dekan IAIN Bukittinggi yang selalu menfasilitasi penulis dalam melaksanakan proses perkuliahan
5. Bapak Fauzan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan.
6. Ibu Dr. Deswalantri, SS., M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat kepada penulis.
7. Bapak Dr.Syafwan Rozi,M.Ag selaku Pembimbing Pertama yang selalu bersedia memberikan masukan solusi yang membangun bagi pendidikan penulis.
8. Bapak Mindani,M.Ag, selaku Pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan fikiran untuk selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis, sehingga penulis mengerti arti sebuah usaha dalam meraih cita-cita.
9. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja mulai dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini.
10. Pimpinan peserta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyedikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
11. Seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi BP 2014, terutama Mahasiswa PAI G 2014 Sabana kompak, yang telh ikut untuk memotivasi penulis.

12. Kepada para sahabat yang telah menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, memotivasi, serta telah menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk penulis hingga penulis mamapu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
13. Ibuk Yenniridha Rahmani, S.Pd selaku kepala sekolah yang mau menerima penulis di sekolah untuk melakukan penelitian.
14. Ibuk Yanti Novita, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 07 Lubuk Basung yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Agustus 2018

NOVIA YANTI

NIM:2114.234

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah…… 8

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Batasan Maslah……... 9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

F. Penjelasan Judul..... 10

G. Sistematika Penulisan..... 11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Metode pembinaan akhlak

1. Pengerian metode pembinaan akhlak…… 12

2. Cara pembinaan akhlak…… 12

3. Factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak…… 15

B. Akhlak

1. Defenisi akhlak……. 17

2. Ruang lingkup akhlak……... 24

3. Metode pembinaan akhlak…… 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 49

B. Lokasi Penelitian..... 50

C. Informan..... 51

D. Sumber Data……..... 52

E. Teknik Pengumpulan Data..... 53

F. Teknik pengolahan Data…….. 53

G. Triangulasi Data…… 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 07 Lubuk Basung…….. 55

2. Sarana dan prasarana sekolah……. 56

3. Pendidik dan kependidikan…….. 57

4. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 07 Lubuk Basung…… 59

B. Temuan Khusus

Pelaksanaan metode pembinaan akhlak…… ……. 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran – Saran..... 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik berarti pelihara, ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi, pendidikan boleh diuraikan sebagai satu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapi supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.[1]

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama islam.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan bisa dibaca GBHN, bebagai peraturan pemerintah dan undang-undang pendidikan, GBHN tahun 1993. Dalam

---

[1] Muhammad Fathurrohman, *Pendidikan berkualitas dalam pendidikan isalam (Yokyakarta:Teras,2012)h.8.*

[2] Zakiyah Darajat,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1992),h.25.

GBHN itu dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yatu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, mau tangguh,cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sedangkan tujuan indikator tujuan pendidikan dapat dikelompokan menjadi empat yaitu: hubungan dengan tuhan, pembentukan pribadi, budang usaha, kesehatan.

Keempat kelompok diatas sudah mencakup keseluruhan perkembangan dan pertumbuhan yang harus dilakukan oleh setiap manusia, setiap orang normal membutuhkan pembentukan diru, baik dari segi kepribadian, kesehatan, maupun mempertahankan hidup dan tanggung jawab terhadap tuhan yang maha Esa sebagai pencipta.

Guru dalam KBBI adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, memimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki *kualifikasi* formal yang disyaratkan. Syarat inilah ang membedakan antara guru dengan manusia-manusia biasa lain pada umumnya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki

standar kualitas prbadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri disiplin. Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya kesekolah untuk belajar ilmu pengetahuan.

Dalam pandangan Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat" fungsional" Allah(sifat rububiyah) sebagai "Rabb", yaitu sebagai"Guru" bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam(sign), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasull-Nya, dan lewat hamba- hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasullan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitanya dengan pendidikan. Sebagai mana tercantum dalam Qs.62:2 Al- jumu'ah

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ

وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Guru juga bertugas sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru dipanggil untuk memimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi,dan memberdayakan sesama, khusus anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru, dari sini kemudian, guru benar- benar mampu, ikhlas(sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruanya.[3]

Dapat kita pahami betapa pentingnya mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru. Setiap orang tua dan guru tentu ingin membina anak didiknya agar kelak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji, hal itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (di sekolah) maupun informal (dirumah oleh orang tua), maupun non formal (pendidikan di masyarakat). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

---

[3] Marno, *Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & edukatif (*Jakarta:AR-RUZZ Media 2014)

Seorang guru juga mempunyai tugas yang cukup berat, disamping mereka bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, mereka juga bertugas ikut membina kepribadian anak, baik mereka guru agama maupun guru bidang studi umum. Guru harus bisa membawa anak didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru harus menyadari bahwa segala yang berefleksi dari dirinya akan menjadi unsur pembinaan yang lebih dominan bagi anak didik dari pada pengajarannya secara langsung. Disinilah pentingnya adanya kesatuan wawasan antara guru bidang studi agama maupun bidang studi non agama bahkan seorang kepala sekolah maupun staf yang ada di lembaga tersebut, mereka semua berkewajiban untuk mengantarkan pribadi anak didik hingga menjadi sosok pribadi yang mempunyai karakter unggul.[4]

Menanam Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Sekiranya dengan pendidikan agama tersebut pola prilaku anak terkontrol oleh aturan-aturan agama yang telah ditetapkan oleh agama dan menyelamatkan agar anak tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya merusak masa depan anak.[5]

Seperti yang telah di jelaskan di atas maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al-karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam institusi pendidikan. Kedudukan akhak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota

---

[4] Rohmah Noer, P*engantar Psikologi Agama (*Yokyakarta: Penerbit teras 2013) hal 108-109

[5]Hasbulah, *Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal

masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangun nya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhaknya, bila akhlaknya baik maka akan sejahtera lahir batinnya tetapi bila aklaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya.

Akhlak adalah fundamental dalam islam. Namun sebaliknya tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang tua itu memiliki akhlak, jadi jika seseorang itusudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yaitu perbuatanitu selalu diulang-ulang dengan kecendrungan hati (sadar).

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran , perasaan, bawaan dan kebiasaan dan menyatu. Membentuk kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian . semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moralyang terdapat dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mana yang bermamfaat mana yang tidak berguna, mana yang cantik mana yang buruk.

Derajat iman seseorang itu adalah tingkatan iman yang menunjukan kebaikan atau perilaku seseorang yang dapat dilihat pada indikator , kecintaan terhadap perbuatan baik dan ketidak senangan untuk berbuat buruk,

Cara berakhlakul karimah harus mencontohkan oran yang terdahulu, seperti orang-orang yang telah di anugrahkan allah kepadanya seperti nabi muhammad saw dan nabi ibrahim serta pengikutnya. Sebagai mana firman allah:

إِنَّآ أَخۡلَصۡنَٰهُم بِخَالِصَةٖ ذِكۡرَى ٱلدَّارِ ٤٦

Artinya: *Sesungguhnya kami telah mensucikan mereka dengan menganugrahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu meningkatkan (manusia) kepada negeri akhirat", (Q. S . Sad: 46)*

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya rasullullah saw, merupakan teladan terhadap setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Demikian pula guru harus dapat meneladani akhlak rasulullah dalam kehidupan.

Guru harus menampilkan akhlak baik dalam pembinaan peserta didik dan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, akhlak guru merupakan cerminan dari citra guru yang berpengaruh terhadap interaksi anak didiknya. Guru sebagai teladan, guru harus memiliki akhlak yang dapat di jadikan pedoman. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki sifat yang mencerminkan akhlakul karimah di antaranya disiplin, pemaaf, tidak cepat marah, mendengar argumentasi seseorang, menjaga ibadah dan tidk mengharapkan bala budi. Hal ini merupakan upaya guru agama islam dalam membina akhlak anak didiknya.[6]

Berdasarkan observasi awal Senin, 19 Februari 2018 yang dilakukan di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, diperoleh informasi bahwa tingkah laku siswa sekarang sulit untuk dikontrol, hal ini terlihat ketika tingkah laku siswa ketika di sekolah baik tetapi ketika di luar telah berbeda, disini penulis melihat bergagai kejanggalan yang

[6]Abu ,Ahmadi, *Dasar Pendidikan Agama Islam*, (PT. Bumi Aksara, 2004), hal, 198

dilakukan oleh siswa, siswa lebih cendrung menunjukan perilaku yang kurang terpuji atau kurang menghargai: mencemooh teman, terjadi perkelahian, tidak menggunakan komunikasi yang baik dan mengakibatkan selisih paham, padahal padahal mereka sudah belajar tentang akhlak yang baik yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam.[7] Dan penulis juga melihat hal yang dilakukan siswa bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam, misal tidak menghormati guru seperti: mencemooh guru, membohongi guru, cabut ketika jam pelajaran berlangsung, ada juga didapati siswa berpacaran. Hal ini merupakan tugas sekolah untuk membuat peraturan dan pengawasan . di SMP telah ada upaya untuk mengatasi kenakalan ini, antara lain mengadakan pengajian-pengajian pada hari besar kultum setiap hari jum'at, program senyum, sapa, penertiban peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Pembiasaan ini diharapkan mampu untuk membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik, beriman, dan bertaqwa dimanapun siswa berada, bukan hanya saat berada di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung perlu dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap akhlak anak didik,. Metode diatas dapat dilakukan untuk membina akhlak yaitu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam tahapan-tahapan tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan dengan lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara lain yang

[7] Observasi Awal Di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

tak kalah ampuhnya dari cara-caranya di atas dalam pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan.

Berdasarkan uraian diatas maka kajian tentang pembinaan akhlak siswa di merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk membahas kajian ini dengan judul**" Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 07 Lubuk Basung"**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak terdapat siswa siswi yg melakukan akhlak tercela baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
2. Siswa siswi masih banyak yang tidak mengindahkan peraturan sekolah seperti pada saat sholat zuhur berjemaah harus melaksanakanya
3. Terlihat masih ada siswa melakukan akhlak yang kurang terpuji meskipun telah dibuat peraturan sekolah
4. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar dalam mengontrol tingkah siswa**.**

C. Rumusan Masalah

Guru Agama Islam tidak hanya terbatas sebagai pengajar saja, namun ia juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik dan sebagai penghimpun informasi. Disini penulis akan merumuskan yaitu **"** Bagaimana metode pembinaan akhlak di SMP Negeri 07 Lubuk Basung"?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas **"**metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengetahui metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus melaksanakan pembinaan
b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
c. Untuk menambah wawasan penulis tentang pembinaan akhlak siswa SMP 07 Lubuk Basung.

F. Penjelasan Judul

Guna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul proposal, maka batasan istilah guna untuk menerangkan beberapa istilah atau pengertian.[8]

[8]Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2013), hal, 5-6

Metode : Suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Pembinaan adalah : Pembinaan merupakan pembaharuan atau penyempurnaan" dan"usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Akhlak adalah : Keadaan jiwa seseorang yang mendorong nya untuk melakukan perbuatan tampa melakaukan pertimbangan ataupun potensi yang tertanap dalam jiwa yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tampa didahuluipertimbangan akal da emosi. Akhlak yang tercermin dalam prilaku ini adalah sifat seorang peserta didik yang tercermin perilakunya sehari-hari baik ucapan maupun perbuatan.

Peserta didik SMP Negeri 07 Lubuk Basung, yang dimaksud adalah peserta didik kelas VII. Jadi penulis menyimpulkan judul" **Peembinaan Akhlak Peserta didik SMP Negeri 07 Lubuk Basung**" sebenarnya akhlak peserta didik itu tergantung dengan akhlak seorang guru bila gurunya berakhlak baik maka baik juga lah akhlak peserta didiknya baik itu perbuatan dan ucapan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pada bab ini penulis akan mengemukakan persyaratan umum dalam penulisan karya ilmiah yang terdiri dari : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini penulis akan mengemukakan landasan teoritis yang penulis pakai untuk menjelaskan :pengertian profesionalitas guru, profesional guru dalam membina akhlak, pembagian akhlak, tujuan penting pendidikan akhlak, rung lingkup akhlak islami dan ciri-ciri akidah akhlak, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, profesi pembinaan akhlak, usaha pembinaan akhlak.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

Bab IV: Memaparkan tentang Hasil Penelitian tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung..

Bab V: Memaparkan tentang Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditunjukan kepada kepala sekolah, guru serta semua pihak sekolah, siswa, dan orang tua dari siswa tersebut

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode pembinaan akhalak

1. Pengertian pembinaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, pembinaan berarti" pembaharuan atau penyempurnaan" dan "usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.[9]

2. Cara pembinaan akhlak

Sebenarnya tidaklah mudah memilih cara atau metode yang tepat dan baik bagi anak didik yang berusia remaja itu, namuan demikian bukan berarti tidak bisa dilakukan , utuk membina kepribadian seorang anak didik berusia remaja mungkin ada beberapa langkah yang dapat diusahakan, antara lain yaitu:

a. Tunjukan bahwa kita memahami mereka

---

[9] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam,(*Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2008).H.152

Sebagai guru atau orang tua yang punya tanggung jawab untuk mendewasakan orang lain harus berusaha untuk dpat memahami karakteristik dan kepribadian orang yang akan dibinanya, setiap orang terutama anak didik yang berusia remaja akan merasa senang, apabila orang lain dapat memahami dan mau mengerti perasaanya. Dengan demikian mereka akan merasa simpati kepada orang yang mau mengerti perasaan dan penderitaanya. Apabila rasa simpati itu telah tercipta, biasanya mereka akan dengan mudah menerima saran atau nasehat kita.

b. Pembinaan dengan cara konsultasi

Seorang guru atau orang tua harus menadari bahwa seorang anak didik yang berusia remaja adalah manusia, bukan barang yang dapat seenaknya saja diperlakukan. Mereka punya jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat dipegang atau diketahui secara langsung. Mereka puna perasaan, keinginan, motivasi, minat yang jelas berbeda dengan manusia yang lain, yang menuntut untuk diiperlakukan secara berbeda pula. Oleh karena itu hendaklah sebagai orang tua atau guru terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan ang dialami oleh masing-masing mereka. Dengan demikian kita telah memberi kesempatan kepada anak didik untuk menumpahkan segala yang menegangkan perasaanya, dan sesudah itu akan terbukalah hati mereka untuk menerima saran atau alternative penyelesaian bagi segala proplem yang dialami.

c. Dekatkan agama dalam hidup

Kehidupan bermoral tidak dapat dipisakan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber dari agama. Hokum dan ketentuan agama itu yang lebih penting lagi adalah, menggerakan hati mereka untuk secara otomatis terdorong bias memahatuhi hokum dan ketentuan agama tersebut. Jangan sampai pengertian dan pengetahuan mereka tentang agama hana sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.[10]

Adapun pembinaan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari Islam membina melalui rukun Iman dan Rukun Islam.

1. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang tekandung rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.
2. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian.
3. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati dri.
4. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.

[10] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,(Yokyakarta: Penerbit Teras,2013).Cet.H.138-140

5. Memperbanyak membaca hadist-hadist Rasullullahsaw. Untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berprilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.[11]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Akhlak sebagai kondisi jiwa, yang melahirkan berbagai ak, tak lebih dari ativitas horizontal, menarik untuk dibahas, kaitanya dengan keberdaan kondisi jiwa itu sendiri. Kondisi jiwa itu, biasa disebut sebagai karakter, ta'biat atau watak. Banyak orang yang berkomentar tentang seseorang melakukan aktivitas horizontal jelek, tak lebih dari karena mereka berkarakter atau berwatak jelek. Dari sini kemudian muncul sebuah aksioma bahwa bila kondisi jiwa itu baik, akan melahirkan akhlak yang baik dan bila kondisi jiwa itu jelek, akan melahirkan akhlak jelek. Aksioma yang demikian , bisa dibenarkan apabila akhlak diartikan secara sederhana yang dalam hal ini berarti aktivitas horizontal yang be`rupa perilaku sehari-hari. Hal tersebut, akan berbeda kalau kondisi jiwa, tidak diartikan hanya kepada karakter, ta'biat atau watak yang secara abstrak berada dalam diri setiap orang. Kondisi jiwa merupakan fitrah dari allah yang diberikan sejak lahir,agar dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan suruhan Allah Swt. Dan rasul-Nya.

Ada beberapa isntansi luar di samping hawa, yang menjadi factor lahirnya sebuah aktivitas horizontal, yaitu: insting, pembiasaan, tradisi atau adat

[11] Aminuddin , Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam(*Yokyakarta:Graha Ilmu,*2006). Cet. H .99-100*

istiadat, suara hati atau conscience, kehendak, pendidikan. Akan dijelaskan dibawah ini.

1. Insting

   Dalam al-Qur'an, di samping insting sebagai instansi luar yang dapat menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi kondisi jiwa dalam melahirkan sebuah aktivitas horizontal, adalah roh, fuadah, hawa dan qalbu atau hati

2. Pembiasaan

   Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut dengan istiqamah.shalat yang dilakukan lima kalii dalam setiap harinya, perintah puasa ramadhan ang dilakukan selama satu bulan, serta ajakan untuk memberikan zakat kepada yang berhak, dan lain sebagainya adalah bentuk kongret dari agama Islam untuk menjadikan umat nya terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan sebagai sebuah pengabdian amal shalih dan ibadah.

3.Tradisi atau Adat Istiadat

   Tradisi yang terbentuk dari sebuah hasil dialog antara individu dengan lingkungan, menjadikan individu terkekang oleh tradisi atau adat kebiasaan yang melingkarinya. Artinya: mau tidak mau, individu akan melakukan sebuah aktivitas horizontal sesuai dengan tradisi atau adat istiadat yang ada. Untuk itu, kalau sekiranya daya tawar kondisi jiwa sebagai fitrah, secara individu tidak mampu untuk mewarnai tradisi atau adat kebiasaan yang ada,

agama menyarankan untuk melakukan hijrah. Jangan sampai kondisi jiwa yang fitrah terkekang oleh tradisi yang tidak menguntungkan, karena semuanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt. Hijrah adalah sebuah solusi penyelamatan kondisi jiwa sebagai fitrah yang diamanahkan oleh Allah Swt..

4. Suara Hati atau Concience

   Dalam al-Qur'an suara hati disebut dengan fuadah sedang suara hati yang tidak disinari disebut waswis. Fuadah tidak pernah berdusta dan karenanya ia selalu benar dalam menyampaikan informasinya, yang benar dikatakan benar dan yang salh dikatakan salah. Fuadah selalu mengajak untuk melakukan aktivitas horizontal yang menyejukan dan karenaya, segala dinamika aktivitasnya selalu dipijakan kepada suruhan Allah dan rasul-Nya, sedang suara waswis selalu mengajak untuk melakukn aktivitas horizontal yang menjanjikan kepuasan hidonis yang sebenarnya hanya bersifat sementara.[12]

5. Kehendak
6. Pendidikan

[12] M. Aasyim Syamhudi,*Akhlak Tasawuf*, (Madani Media:2015).H.133-137

B. Pembinaan Akhlak

1. Defenisi Akhlak

Pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan terminologis (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaka, yukhliqu, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if' alan yang berarti Al- sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (Agama).

Namun, akar kata akhlak dari akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan ini timbul pendapat yang mengatakan bahwa secra linguistik kata akhlaq meruppakan isim jamid dan isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata khiqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan diatas. Kata akhlaq atau khuluk keduanya bisa kita lihat pemakaianya baik dalam Ai-Qur'an, maupun al-Hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*.(QS Al-Qalam[68]:4)

Ayat diatas menggunakan kata khuluq untu arti budi pekerti, Sedangkan akhlak dari segi istilah, Ibn miskawaih mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[13]

Sedang menurut Hujatul Islam Imam al-Gazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Mu'jamal al-wasith, Ibrahim Anis mengatakan akhlak itu ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tampa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin. Menurut beliau defenisi akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya , bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak[14]

Berdasarkan pengertian di atas , terdapat ciri-ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu perbuatan akhlak perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Di wujudkan dalam tingkah

---

[13] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,(* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hal 1-6

[14] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam,(*Bogor: Ghalia Indonesia,2005)H.152

laku dan perbuatan. Jika akhlak seorang itu baikdi pandang oleh akal pikiran dan agama, maka itu dinamakan akhlak yang baik(akhlak mahmudah).

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan buah pohon islami yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun Syari'ah. pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah(sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah Diantaranya adalah" sesungguhnya aku diiutus untuk menyempurnakan akhlak"(Hadis Rahayu Ahmad)"mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya"(H.r.Tarmizi). dan, akhlak Nabi Muhammad, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kiniterdapat dalam al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.

Dikalangan umat Islam masalah penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan pengambran tentang syari'terutama yang berhubungan dengan sholat sehingga, akibatnya, karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama islam, dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang islam tidak sesuai dengan akhlak islami yang disebu didalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Suri tauladan yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an, akhlaknya terdapat disetiap butiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dicraipisahkan dengan syari'at. Syari'at mempunyai lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, disebut al-ahkam al-khamsah seperti yang telah diuraikan diatas. Kategori penilaian itu tidak hanya wajib dan haram, tatapi juga sunnat, makruh, dan mubah atau ja'iz. Wajib dan haram, termasuk dalam kategori hukum(Duniawi) terutama, sedang sunnat, makruh dan mubah termasuk dalam kategori kesusilaan atau akhlak. Sunnat dan makruh termasuk kedalam kategori kesusilaan umum atau kesusilaan masyarakat sedangkan mubah atu ja'iz termasuk dalam kategori kesusilaan atau akhlak pribadi. Jika dihubungkan dengan ihsan dalam melakukan ibadah. Ihsan dalam ibadah adalah melakukan sholat, misal melakukan dengan baik dan khusuk(sungguh-sungguh, penuh penyerahan atau kebulatan hati, dengan kerendahan hati) seolah-olah yang melakukan shalat itu sedang melihat atau berhadapan langsung dengan Allah.

Pembagian Akhlak

a. Akhlak yang terpuji (al- akhlak al- alkarimah atau almahmudah), akhlak yang senantiasa berada dalamkontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas,bersyukur, tawadlu aau rendah hati, huznuszhon prasangka baik.
b. Akhlak yang tercela (akhlak madzmumah) akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal darihawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat

manusia, seperti takabbur (sombong), su'uzon (prasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur.[15]

Beberapa Istilah Lain Dalam Akhlak

a. Etika

Etika berasal dari bahasa yunani etbos berarti adat atau kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan bagian dari padanya.Di dalam ensiklopedi pendidikan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai atau mengajarkan keleluhuran budi baik buruk maupun buruk.[16]

b. Moral

Berasal dari bahasa latin mores yaitu jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus umum bahasa indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.

c. Kesusilaan

Berasa dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Susila berasal dari bahasa sankerta, yaitu su dan sila. Su berarti baik, bagus dan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.Dalam kamus bahasa indonesia dikatakan, susila berarti sopan, beradab, baik budi bahasanya. Kesusilaan bermaksud membimbing manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma-norma tata susila.

---

[15] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam,(*Bogor: Ghalia Indonesia,2005)H.152

[16]Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal, 1-6

Tujuan Penting Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, di samping keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk pada as- syaid akhlak merupakan dasar utama dalam pembentukan akhlak manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak mulia yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak orangtua maupun anak-anak mereka. Agama Islam telah menetapkan dasar yang kuat dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan dasar tauhid, sehingga menjadikan tauhid sebagai dasar dan sumber energi bagi akhlak keluarga.[17]

Tujuan dasar pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi perkerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a. Ridha dari Allah Swt

Orang yang berakhak baik sesuai ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, karena

[17] Muhammad Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Hijri Pustaka, 2006),hal, 83,

hanya mengharapkan ridha Allah Swt, sebagaimana firman Allahdalam Al-Qur'an surah al- A'raf: 29

قُلۡ أَمَرَ رَبِّي بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۚ كَمَا بَدَأَكُمۡ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".*

b. Kepribadian muslim

Segala perilaaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinyan mencerminkan sikap ajaran muslim.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindari dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai oleh Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhiratserta terhindar dari perbuatan tercela.[18]

2. Ruang Lingkup Akhlak

[18]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yokyakarta: LPPI, 2002), Hal 5-6

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama islam) mencakup beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebaagai sikap atau perrbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan itu memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.

Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (QS. Al- Thariq, 86:5-7).

فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥ خُلِقَ مِن مَّآءٖ دَافِقٖ ۝٦ يَخۡرُجُ مِنۢ بَيۡنِ ٱلصُّلۡبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ۝٧

Artinya: 5. Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? 6.Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,7 yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim, setelah menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging , dan selanjutnya diberi roh. (QS.al-mu'minun, 23: 12-13).

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن طِينٖ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلۡنَٰهُ نُطۡفَةٗ فِي قَرَارٖ مَّكِينٖ ۝١٣

Artinya: Kedua, karena Allah yang telah memberikanperlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan , air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tampa alasan yang benar, melainkan sampai menyakiti hati seseorang.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tampa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang di ucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mngucilkan seseorang ataau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memalingkan dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan . pemaafan ini hendaknya disertai

dengan kesadarabnbahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan,serta bimbingan agar setiap makluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makluk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan , dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan , bahkan dengan kata lain, setip perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda –benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. Menjadi milik Nya, sertasemuanya

memiliki ketergantungan kepada- Nya, serta semuanya memiliki ketergantunagn kepada- Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah " umat " tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dalam surat al- an'am (6): 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (W. 671 H) dalam tafsirnya" tidak boleh diperlakukan secara aniaya".

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا طَٰٓئِرٖ يَطِيرُ بِجَنَاحَيۡهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمۡثَالُكُمۚ مَّا فَرَّطۡنَا فِي ٱلۡكِتَٰبِ مِن شَيۡءٖۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ يُحۡشَرُونَ ٣٨

Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

a. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang meliputi tubuh yang hidup, tanah, dan udara. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Asfek-asfek lingkungan yaitu, negeri, lautan dan masyarakat. Lingkungan disini dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu,

lingkungan Alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan Alam yaitu, faktor yang ada disekitar manusia yang ikut mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Contoh seseorang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan alam tanah besar akan mencetak wataknya menjadi keras, kuat dan tidak mudah menyerah.

Sedangkan lingkungan Pergaulan juga dapat dibagi kedalam beberapa bagian yaitu, lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan ini sangat mempengaruhi akhalak anak karena lingkungan yang pertama sekali yang dimasuki adalah lingkungan ini. Anggota keluarga seperti: Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan lain-lain.Lingkungan sekolah, setelah anak memasuki usia sekolah maka ia akan dihadapkan pada lingkungan baru, teman-teman baru, suasana baru, materi palajaran yang baru.

Lingkungan yang bersifat umum ini adalah lingkungan masyarakat luas. Bilaseseorang yang hidup dalam masyarakat yang tertip teratur, maka ia akan ikut menjadi tertib dan teratur.

Pada saat ini banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dalam hal ini perlu perbaikan dalam.Menigkatkan keharmonisan keluarga,Membina lingkungan sosial yang sehat,Menyeleksi media masa,memberikan suri tauladan yang baik.

b. Tabiat (Kebiasaan)

Kebiasaan adalah perbuatan yang terus diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. seperti: berjalan, berpakaian, berpidato, dan lain-

lain.Kebiasaan kebiasaan ini memiliki fungsi dalam mempermudah suatu perbuatan. Contoh: Berjalan itu adalah latihan yang berat. Semua kita belajar berjalan. Dalam berbicara kita menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya dengan menggunakan kerongkongan, lidah, langit-langit, dan bibir. Juga menghemat waktu dan perhatian.Perbuatan yang diulang-ulang atau kebiasaan akan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tidak terfokus dalam perhatian yang banyak.

c. Pendidikan

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Sebelumnya kita belum banyak tahu perhitungan, setelah memasuki jenjang pendidikan sedikit benyak mengetahui. Kemudian dengan bakal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. dan tenaga pendidik harus propesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik. Lingkungna sekolah dalam dunia pandidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Ada anak yang nakal, berprilaku baik dan sopan dalam berbahasa dan sifatnya, pandai dalam berbicara, dan berinteraksi sesamanya.[19]

Pembinaan Akhlak

[19] Zahruddin, pengantar Studi Akhlak,(Jakarta: Raja Grafindo ,persada,2004),hal.95

Kalau berbicara mengenai pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam , karena seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Menurut para ulama Islam yang mempelajari tentang akhlak, seperti Ibn Maskawaih, Ibnu Sina dan al-Gazali, bahwa akhlak seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa akhlak tidak dapat dibentuk, karena ia merupakan instinct(gharizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Namun, pendapat ini dibantah oleh Yusuf Qardhawi. Dia mengatakan bahwa dorongan insting dan nafsu dapat dikendalikan oleh Iman.

Sebagaimana disebutkan di atas tentang macam-macam akhlak secara garis besar terbagi menjad dua. Secara teori akhlak tersebut berinduk kepada tiga perbuata, yaitu hikmah (bijaksana), syaja'ah (perwira dan kesatria) dan iffah (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga macam induk itu muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau keseimbangan dalam mempergunakan ketika potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu 'aql(pemikiran), ghadab (amarah), nafsau(sahwat). Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedang amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, sedang nafsu yang digunakan secara adil akan menimbulkan iffah, yaitu dapat memelihara

diri dari perbuatan maksiat. Dengan demikian inti akhlak pada akhirnya bermuara pada sikap adil dalam mempergunakan potensi rohaniah yang dimiliki manusia. Begitu banya dijumpai ayat yang menyuruh manusia agar mampu bersikap adil terdapat dalam (QS.5:8, QS.4:58, QS.16:90).

Sebaliknya akhlak yang tercela pada dasrnya timbul karena penggunaan ketiga potensi rohaniah yang tidak adil. Akal yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan sikap pintar busuk atau penipu; akal yyang digunakan terlalu lemah akan menimbulkan sikap dungu atau idiot. Dengan demikian, akal digunakan secara berlebiha atau terlalu lemah merupakan pangkal timbulnya akhlak yang tercela.

Demikian pula amarah ang digunakan secara belebihan akan menimbulkan sikap membabi buta atau hantam kromo, yaitu berani tanpa memperhitungkan kebaikan dan keburukanna. Sebaiknya, apabila amarah yang digunakan terlalu lemah akan menimbulkan sikap pengecut. Dengan demikian penggunaan amarah secara berlebihan atau berkurang sama-sama akan menimbulkan akhlak yang buruk.

Sementara nafsu syahwat yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan sikap melacur, dan jika nafsu tersebut digunakan secara lemah akan menimbulkan sikap tercela, yaitu tidak ada semangat untuk hidup. Nafsu syahwat yang digunakan secara pertengahanlah yang akan menimbulkan sikap iffah yaitu orang yang dapat menahan syahwat dan farjinya dari berbuat lacur.

Pembinaan akhlak dalam Islam, menurut Muhammad al-Ghazali, telah terintegrasi dalam rukun Islam yang lima. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasul-Nya sudah dapat dipastikan menjadi orang baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhinar dari perbuatan yang keji dan munkar(QS.29:45).

Rukun Islam yang ketiga adalah zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak yaitu agar orang yang melaksanakanya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yakni fakir miskin dan seterunya. Demikian pula dengan rukun Islam yang keempat, puasa.

Adapun rukun Islam yang terakhir adalah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah lai dalam ruku Islam. Hal ini dapat dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprensif yang menuntut keseimbangan, yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankanya dan harus

mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta ikhlas-rela meninggalkan qado-qadar-Nya dan hari kiamat.[20]

Hal yang paling terpenting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberin contoh teladan yang baik dan nyata (uswatun hasanah) disinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan.

Berdasrkan penelitian para ulama Islam terhadap Alqur'an dan hadist menunjukan, bahwa hakikat agama Islam itu adalah akhlak. Pernyataan yang dikemukakan al-Mawardi dalam kitabnya adab al-Dunya wa al-Din ini dibuktikan dengan mengatakan bahwa agama tanmpa akhlak tidak akan hidup, bahkan akan kering dan lau. Ia juga mengatakan bahwa seluruh ajaran alquran dan hadis pada ujungnya menghendaki perbaikan akhlak dan mental spiritual.

Perhatian terhadap pentingya akhlak kini semakin kuat, yaitu di saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalh moral dan akhlak yang serius, kalau dibiarkan begitu saja akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersanagkutan. Dan juga sejalan dengan munculnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), demikian pula adanya

[20] Aminuddin ,dkk, *Pendidikan Agama Islam(bogor:Ghalia Indonesia,005).H.155*

persoalan hidup yang sangat kompetitif dapat membawa manusia mudah"stress" dan frustasi,akibatnya menambah orang yang sakit jiwa.

Melihat betapa urgenya akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tertera diatas, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Memulai dari hal-hal yang kecil , seperti cara makan dan minum, adab berbicara, cara berpakaian Islami. Semua nilai mulya itu sebenarnya telah dicontohkan oleh satu sosok yang paling mulia, yaitu Nabi Muhammad saw, yang memili uswatun hasanah (budi pekerti yang teramat baik), (Alhahzab 33: 21). Bahkan Allah-pun memuji akhlak rasul, dengan firmannya:" Sungguh Engkau (wahai Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung"

Dengan mensuri tauladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah, semua pihak harus bertanggung jawab untuk mencontohkan apa yang telah dicontohkan oleh suri tauladan terdahulu agar siswa-siswi memiliki akhlak yang baik daan memiliki ketentraman hati dan pasti akan membawa mereka menuju kesuksesan, bukankah Nabi Muhammad saw, sudah tercatat dalam sejarah, bahwa beliau adalah orang yang paling sukses dalam semua sektor kehidupan.[21]

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan, dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai

[21] Aminuddun, dkk,*Pendidikan Agama Islam*,.....156-158

dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupan nya di masa yang akan datang.

Hamdani Bakran Adz-Dzikiey yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak yakni antara lain:

a. Sebelum melakukan proses pembinaan, guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spritual, moral dan bakat, minat dan bakat anak didik, sehingga aktivitas pembinaan akhlak benar-benar dapat tepokus secara tepat dan terarah.[22]
b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didik secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa.
c. Memimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berprilakuyang berpradigma pada wahyu Allah, dan keteladanan kenabian.
d. Memberikan pemahaman secara mendalam tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, bersikap dan berprilaku benar, baik terpuji dihadap tuhannya maupun lingkungan sehari-hari.

[22]Hamdani Bakran , *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insan Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, (yokyakarta: islamika, 2005), hal, 573

f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana guru melaksanakan ibadah secara baik dan benar.
g. Menjaga, mengontrol dan melindungi diri anak secara lahiriyah selama proses pembinaan akhlak agar terhindar dari suatu gangguan.
h. Melaksanakan secara bijak (hikmah)apa-ap yang ditanyakan oleh anak
i. didik tentang persoalan-persoalan yang belum di pahaminya, sehubungan dengan munculfenomena dan pengalamn-pengalaman rohaninya selama proses pembinaan akhlak.
j. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pembinaan akhlak sebagaimana yang diterapkan.

Adapun upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan anak sebagai subjek pembinaan , bukan semata-ata objek binaan yang perludiberi seperangkat nilai yang kering dan tidak menyentuh terhadap realitas pendidikan yang dialami anak sehari-hari.
2. Pembinaan yang bermula dari guru itu sendiri

   Guna sebagai pembina haruslah menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji atau akhlak karimah. Karena pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan.

Rasulullah Sawsebagai suriteladan bagi kita. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21;

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Ârtinya: "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah

Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama memperhatikan tingkah laku dan prilakunya, hendaknya dia bercermin pada perilaku dirinya, sebelum melontarakan nasehat dan saran, agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak anak dapat diterima.[23]

Dalam usaha sekolah dan membina perilaku peserta didiknya perlu di adakan kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat dan dengan orang tua murid.

1. Kerja sekolah dengan masyarakat

   Pengaruh masyarakat terhadap sekolah yaitu sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan

[23]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Semarang: Bumi Aksara, 1994), hal, 76

masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam-macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi.

2. Kerja sama antara sekolah dan orang tua.[24]

Dengan masuknya anak kesekolah, maka orang tua harus melepaskan anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkan kepada pimpinan guru. Orangtua harus menyesuaikan waktu dengan keperluan anaknya, agar anaknya jangan terlambat sampai kesekolah. Ia harus menyediakan pakaian yang baik, supaya anaknya tidak terhadap anak lain. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerja sama antara kedua lingkungan itu. Kerja sama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Orang tua harus mengenal anaknya, selkolah dan guru, keadaan anak biasanya diketahui orang tua dari daftar nilai, surat peringatan, kunjungan pada guru sekolah, pertemuan dengan orang tua murid dan, guru memahami murid-murid.

[24] Kunandar, *Guru Preofesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) , hal, 45

3. Metode Pembinaan Akhlak

1. Pengertian metode

Metode merupakan suatuu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[25]

Metode merupakan cara yang digunakan al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan Allah yang terdapat di dalamnya. Sehingga uslubnya amat menarik jiwa dan menggoda hati yang membuat pesan-peannya mudah diterima.[26]

Makin baik metode semakin egektig pula pencapaiannya. Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Bagaimana caranya menyampaikan pesan pendidikan, inilah sebenarnya hakikat metode tersebut. Karena itu metode bisa dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan juga diamnya seorang pendidik. Contoh teladan adalah salah satu metode yang tidak diucapkan, tetapi dapat dilihat oleh peserta didik sebagai suatu yang layak untuk ditiru, misalnya cara berpakaian, bertutur kta, dan sikap sehari-hari sipendidik, dapatlah itu disebut metode. Karena begitu fleksibelnya metode, maka penggunanya tergantung pada situasi dan kondisi tertentu.[27]

---

[25] Wina sanjaya,*Srategi Pembelajaran berorientasi…h.147*
[26] Kadar M. Yusuf , *tafsir babarwi(Jakarta: Bumi Aksara 2013).h.115*
[27] Haidar Putra Daulai, *pendidkan Islam dalam…h.125*

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam.Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq*(HR

Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia)

Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al- Qur'an kita misal membaca ayat yang berbunyi:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَمَا هُم بِمُؤۡمِنِينَ ٨

Artinya: diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian " pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman."(QS Al-Baqarah[2]:8)

Ayat diatas menunjukan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasull, mau memamfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang dijalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa islam sangat menambakan terwujudna akhlak yang mulia.[28]

Untuk membina akhlak anak yang baik dan berkarakter dan berbudi luhur menurut Prof.Dr.Abuddin Nata,M.A. Ada beberapa metode dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

1. Metode pembiasan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Iman al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa

[28] Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf,(* Jakarta:Rajawali Pers, 2014). H.136-142

kepada pekerjaan atau tingkah lajku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, makaia harus dibiasakan dirinyya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan sholat, memberi salam kepada sesama pada saat atau masuk rumah, berkata tidak keras, membantu orang lain, dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula.[29]

2. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara ang paling efektif. Akhlak baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa seseorang tidak akan menerima jika seorang pendidik hanya mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. menanamkaan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan mengalami kesuksesan jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rasull Allah dalam menjalankan kehidupanna. Diantara Rasull Allah yang harus kita contoh yaitu adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah menunjukkan bahwa

[29] Abbuddin Nata, *Akhlak Tasawuf…*141

pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al Qur'an secara utuh.[30]

Firman Allah SWT dalam(QS Al-Ahzab[33]:21). Yang berbunyi:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu skalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya di) hari Kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah. (QS Al-Ahzab[33]:21).[31]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa didalam diri Rasullullah telah terdapat tauladan atau contoh baik bagi arang tua dan guru untuk mendidik anaknya. Andai anak ingin baik akhlaknya maka mulailah dari seorang pendidik tersebut maka hasilnya anak akan mengikuti kebaikan pendidiknya.

Perubahan perilaku seorang peserta didik dipengaruhi oleh latar belakan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau

[30] Heri Jauhari Muchtar,*Fiqih Pendidikan(*Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.).h.224
[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta CV Indah,1971,h,670

dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.[32]

Melalui metode ini maka anak didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.[33]

3. Metode panisment(Hukuman)

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syitaniyah.
2. Janngan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, missal dengan cara menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
4. Jangan menyakiti secara fisik, missal menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.

[32] Hamzah. B.Uno,*Profesi kependidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),h,17
[33] Heri Jauhari Muchtar,*Fiqih Pendidikan(*Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.).h.19

5. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik. Kita menghukum karena anak atau peserta didik berperilaku tidak baik.

Apabila peserta didik melakukan kesalahan yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Jika seorang anak yang kita hukum sudah memperbaiki perilakuna, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya. Semoga kita sebagai calon pendidik bisa memilih metode pembinaan akhlak siswa mana yang tepat untuk digunakan, dan itu tergantung pada situasi dan kondisinya.[34]

4. Metode Nasihat

Tidak hanya dengan metode keteladan, metode nasehat juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak. Dengan metode ini, seorang dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa seseorang. Cara yang dimaksud adalah pertama, nasehat hendaknya lahir dari hati yang ikhlas.nasehat yang disampaikan secara ikhlas akan mengena dalam tanggapan pendengarnya. Kedua, nasehat hendaknya berulang-ulang agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu.[35]

Metode nasehat inilah yang paling digunakan oleh para orang tua, pendidik, da'i terhadap anak atau peserta didi dalam proses pendidikannya. Metode nasehat merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera dalam

[34] Heri Jauhari Muchtar,*Fiqih Pendidikan…h,21-22*
[35] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya,1992),h.146

QS. Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran.[36]

5.Metode Reward(Hadiah)

Metode Thawāb (hadiah) sebagai salah satu metode pembinaan memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Muhammad Sa'id Mursi salah apabila membatasi pemberian dorongan hanya pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja, karena hal itu dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi orang yang selalu mencari keuntungan dan ia selalu ingin mendapatkan keuntungan dari semua yang dilakukannya. Beberapa hal yang dapat berupa thawāb (hadiah) adalah berbicara dengan anak sesuai dengan kemampuan akalnya, memanggilnya dengan nama yang paling ia sukai, menceritakan suatu kisah juga dapat dijadikan sebagai hadiah yang dapat membantu meningkatkan cinta dan kasih sayang anak sedangkan penghentian cerita dapat dijadikan sebagai suatu hukuman yang bersifat penghalang karena jarang sekali ada anak-anak yang tidak menyukai kisah, hadiah dalam bentuk barang, kalimat-kalimat yang baik seperti "terima kasih", "pintar", dan sebagainya, memaafkannya apabila ia berbuat salah yang disertai dengan penjelasan bahwa anda memaafkannya karena sebelumnya ia telah melakukan sesuatu yang baik, memuji dan menyanjungnya di depan orang lain, bercanda ria, bersenda gurau dan bermain seperti anak-anak bersamanya, menciumnya, menyayanginya, menyambutnya dengan hangat, memandang dan tersenyum kepadanya, menyentuh anak dengan sentuhan yang

[36] Heri Jauhari Muchtar,*Fiqih Pendidikan…h,20*

menunjukkan kecintaan misalnya dengan bersalaman, mengusap kepalanya dan perbuatan lain yang membuat anak merasa aman dan disayangi.

Selain itu thawāb juga dapat berupa menunjukkan perhatian terhadapnya, memberikan hadiah yang dapat menunjukkan rasa cinta dan menarik cinta dari anak, memberi dorongan ketika ia bertanya dan menjawab sehingga anak lebih mencintai pendidik, membuka pintu hatinya, tidak menahan diri untuk bertanya, dan membuat anak memiliki keberanian. Thawāb juga dapat berupa menerima pendapat-pendapatnya dan saran-sarannya serta berdiskusi dengannya, bersikap adil di antara anak-anak, meletakkan namanya pada tempat terhormat, tidak menghukum anak karena kesalahan anak lain, menambah uang sakunya, memberikan salam penghormatan secara khusus kepadanya, membebaskannya dari sebagian kewajiban, menjadikannya sebagai pengawas ketika guru tidak ada, memulai darinya ketika memilih misalnya saat melakukan permainan, dan memberikan dorongan dan motivasi ketika berbicara.[37]

Perbuatan atau sikap pendidik yang merupakan thawāb (hadiah) bagi peserta didik juga dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).

[37] Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah: Sebuah Terobosan Baru Dunia Pendidikan* Modern, terj. Ali Yahya, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2003, hal. 97-108.

3. Pekerjaan juga dapat menjadi sebuah hadiah . Contohnya guru memberikan soal yang lebih sukar kepada murid karena dia telah dapat mengerjakan tugas sebelumnya dengan baik.
4. Hadiah yang ditujukan kepada seluruh kelas sangat perlu. Contohnya karena murid-murid telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru menceritakan kisah yang sangat bagus atau dapat juga pemberian hadiah berupa berdarmawisata.
5. Hadiah dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.[38]

[38] M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis..., hal. 183

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku ang dapat diamati .

Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara sistematik. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam dan rinci tentang suatu peristiwa atau gejala social yang dipelajari. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang konteks pembinaan akhlak dan tingkahlaku peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginprestasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan yang terjadi saat ini, hal yang tentang digambarkan adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mebina akhlak peserta didik di SMP Negri 07 Lubuk Basung.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negri 07 Lubuk Basung. Peneliti ini melakukan penelitian terhadap Guru Agama Islam, peserta didik kelas VII. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif yaitu sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat dimati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara sistematis.[39]

Penelitian ini merupaka penelitian lapangan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negri 07 Lubuk Basung. Peneliti ini akan mengkaji proses tingkah laku atau perangai peserta didik yang dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Teknik penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya darimana data itu diperoleh. Sispa yang menjadi informan dalam penelitian itu, informan adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan dan lokasi yaitu tempat dimana penulis melakukan penelitian, yang penelitiannya bertempat di SMP Negri 07 Lubuk Basung. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di kondisi ini penulis menemukan indikasi permasalahan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Yang perlu diteliti lebih lanjut tentang Upaya Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan Akhlak siswa.

---

[39]Lexy J. Moleong , (bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1995). H. 90

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian ini. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebakan dan kesukarelaan, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negri 07 Lubuk Basung. Dan adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di SMP Negri 07 Lubuk Basung.

D. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari peserta didik dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negri 07 Lubuk Basung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru mata pelajaran lain, kepala sekolah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[40] Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negri 07 Lubuk Basung.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, dimana wawancara ini dibuktikan kepada pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negri 07 Lubuk Basung. Yang penulis

[40] Husaini Usman dan purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, (* Jakarta: Bumi Aksara, 1996).h.54

wawancarai yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa smp negeri 07 Lubuk basung.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian, dalam hal ini penulis melihat pada laporan

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstrasksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.

3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. Kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding dalah mengklasifikasikan data dan mengelompokkan jawaban dari responden.

G. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara: Memandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya sekolah SMP Negeri 07 Lubuk Basung

Sekolah SMP Negeri 07 Lubuk Basung ini didirikan pada Tahun 2007 M. Dalam perjalanan melaksanakan cita-cita dan program pendidikan banyak menghadapi kendala, terutama dalam masalah dana, baik untuk biaya operasional ataupun sarana dan prasarana.

Disamping itu, untuk meningkatkan mutunya dalam dunia pendidikan, SMP Negeri 07 Lubuk Basung mempunyai visi dan misi yang jelas. **Visinya** adalah : *Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Beriman, Bertaqwa, Dan Berbudaya*. Sedangkan **Misinya** adalah:

a. Meningkatkan proesional guru
b. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
c. Meningkatkan ekstrakurikuler dalam seni dan budaya daerah
d. Mewujudkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar, beriman, dan bertaqwa serta mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
e. Memotivasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2.Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu komponen dari pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik dan pembelajaran bisa berjalan dan berlangsung dengan lancar. Sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang memadai dan bangunan sekolah yang bisa dikatakan kurang lengkap, dan banyak keadaan bangunan yang sedang rusak dan perlu diperbaiki dan direnovasi. Diantara fasilitas yang dimiliki adalah:

a. Tanah dan Halaman

Luas areal seluruhnya 5000 M^2. Dengan berjalannya waktu sampai sekarang ini telah dibangun ruangan majelis guru, dan ruangan Tata Usaha (TU) merangkap ruangan kepala, WC, dan Mushala serta gudang.

Keadaan Tanah Sekolah SMP Negeri 07 Lubuk Basung

Status	: Milik Negara/ Pemerintahan
Luas tanah 1	: 5000 M^2
Luas bangunan	: 4000 M^2

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi 70% baik. Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Lantai

bangunan masih dalam lantai semen dan ruang kelas bagian dalam sudah dikeramik.

Keadaan Gedung Sekolah SMP Negeri 7 Lubuk Basung

Luas bangunan : 4000 M^2

Ruang kelas : 8 ruang dalam keadaan rusak sedang

Ruang guru : 1 ruang dalam keadaan baik

Mushala : 1 ruang dalam keadaan baik

Ruang kepala : telah memiliki ruang khusus

Ruang pustaka : 1 dngan kondisi rusak sedang

Labor komputer : belum memiliki ruang khusus

Labor IPA : belum ada

Gudang : masih dalam perencanaan

3.Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun 2018/2019 jumlah pendidik dan tenaga kependidikan ada sebanyak 15 orang. Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 22 orang guru, 9 guru tetap(PNS), 3 orang Tata Usaha tidak tetap, dan 10 guru tidak tetap.

Adapun data guru yang mengajar di SMP Negeri 7 Lubuk Basung pada Tahun 2018/2019 sebagai berikut:

No	Nama	Bidang Studi	Status	Ket
1	Yenni Ridha Rahmani,S.Pd	Ips	PNS	Kepala
2	Esi Suarni,S.Pd	B.Inggris	PNS	

3	Salma,S.Pd	B.Inggris	PNS
4	Mailizar Azid,S.Pd	Ipa	PNS
5	Imra,S.Pd	Ips	PNS
6	Maderlis,S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
7	Rasimah,S.Pd	Prakarya	PNS
8	Desmarita,S.Pd	Matematika	PNS
9	Dina Eriza	Matematika	PNS
10	Nita Fatmaryati,S.Pd	Penjas	PNS
11	Jonii Candra, S.Pd	Ipa	GTT
12	Ilfarifda,S.Hum	B. Indonesia	GTT
13	Lisa Rahmadhani,S.Pd	Ips/Tik	GTT
14	Fitri Elvia,S.Pd	B.Indonesia	GTT
15	Lina Rosa, S.Pd	Ipa/Tik	GTT
16	Yajitmi Fujila, S.Pd	Penjas	GTT
17	Yanti Novita,S.Pd	Pai	GTT
18	Yura Permata Sari,S.Pd	Ips/Tik	GTT
19	Lidia Triana,S.Pd	Seni Budaya	GTT
20	Adri Kurnia,S.Pd	Pkn	GTT

5.Keadaan Peserta Didik Di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

a. Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019 SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

Kelas	Jumlah	Jumlah Rombel
VII	91	3
VIII	76	3
IX	45	2
Jumlah	212	8

B. Temuan Khusus

Metode pembinaan Akhlak

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun ajaran 2018/2019, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan data dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Adapun merode pembinaan Akhlak yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Iman al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat

jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinyya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan sholat, memberi salam kepada sesama pada saat atau masuk rumah, berkata tidak keras, membantu orang lain, dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula. Pembiasaan ini langsung dilaksanakan kepada siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Yanti Novita, S.Pd menyatakan:

> "Bahwa dalam pembinaan akhlak siswa saya menerapkan metode pembiasaan kepada siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, salah satunya seperti bertutur kata menggunakan bahasa yang sopan santun baik kepada orang tua , guru maupun kepada teman, kemudian menghargai orang yang lebih tua, teman, guru, dan mengucapkan salam apabila berjumpa baik sama teman maupun guru, dan saya membiasakan siswa untuk mencatat agenda sholat, saya sering menggunakan pembiasaan saat berada dikelas contohnya sebelum pembelajaran dimulai saya membiasakan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an pembiasaan ini dilakukan setiap siswa diberi giliran untuk membaca al-Qur'an, pembiasaan ini saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan siswa terbiasa memulai suatu kegiatan itu harus dimulai dengan hati bersih dan dimulai dengan berdo'a , kemudian membiasakan siswa berakhlak yang baik termasuk kepada Allah maupun kepada sesame manusia dan lingkungan. Dari hasil penelitian guru menyatakan bahwa selama menerapkan metode pembiasan dalam pembinaan akhlak yaitu guru sudah melaksanakan pembinaan setiap hari setelah dilaksanakan bahkan selama pembelajaran berlangsung namun masih ada sebagian siswa tidak

menjalankan apa itu yang diperintahkan oleh guru, memang benar bahwa kebiasaan itu harus dimulai dari sejak kecil ini secara terus menerus."[41]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa Dodi Fernando selaku siswa, menyatakan:

> "bahwasannya guru telah melakukan metode pembiasaan kepada saya, saya selalu dibiasakan bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang sopan baik kepada guru maupun orang yang lebih tua, saya dibiasakan untuk bersalaman ktika masuk kelas, dibiasakan tegur sapa apabila bertemu baik dengan guru maupun dengan teman, metode pembiasaan ini diterapkan guru kepada saya setiap hari dimulai dari hal yang terkecil seperti sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an karena dengan memulai suatu kebaikan apalagi dalam proses pembelajaran lebih mudah untuk menerima ilmu yang diberikan guru."[42]

Pernyataan itu juga didukung oleh salah satu siswa kelas VIII yang bernama Windi Nofriani di SMP Negeri 07 Lubuk Basung menyatakan:

> "memang benar guru di smp negeri 07 Lubuk Basung melaksanakan pembinaan akhlak dengan cara membiasakan siswa, saya dibiasakan untuk mengisi agenda sholat setiap hari, bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang sopan, membaca do'a sebelum belajar, bersalaman ketika masuk maupun keluar kelas, tegur sapa ketika bertemu dengan guru maupun teman, pembiasaan ini diterapkan kepada saya setiap hari."[43]

Dan juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang bernama Deki Putri Rahayu kelas VIII di SMP Negeri 07 Lubuk Basung:

> "Jawaban dari kedua teman Saya tesebut memang benar bahwa guru pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung dilakukan dengan pembiasaan, kami dibiasakan untuk bertutur kata

---

[41] Wawancara Pribadi Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Selasa, 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

[42] Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Dodi Fernando, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

[43] Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Windi Nofriani, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

> menggunakan bahasa yang sopan, ketika berjumpa mngucapkan salam baik dengan guru maupun dengan teman,dan juga dibisakan untuk membaca Al-Qur'an maupun membaca Do'a sebelum belajar."[44]

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai tanggapan mereka, mengenai pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan. Maka siswa yang bernama Febi Febri Yeni menyatakan:

> "dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, guru sering menggunakan pembinaan akhlak dengan cara pembiasaan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas, seperti ketika memulai pembelajaran guru menyuruh kami untuk membiasakan membaca Al-Qur'an, membaca Do'a sebelum belajar,serta mengikuti pembelajaran dengan serius dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dan tidak boleh menertawakan dan menghargai setiap pendapat teman ketika teman salah dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan, metode ini baik dilakukan karena selain melatih jiwa menuju prilaku yang baik meskipun terkadang saya tidak melakukan apa yang disuruh guru."[45]

Melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 juli 2018, penulis menemukan ketika penulis masuk ke kelas VII3, ada guru yang mengajar dikelas itu bertanya kepada semua siswa ketika guru menjelaskan makna asma-ul usna Apakah kelas VII3 mengikuti pembacaan Asma-Ul Usna, lalu pertanyaan guru tersebut langsung dijawab oleh salah seorang siswa dengan nada datar (ada buk) lalu salah seorang siswa lagi membantah jawaban temannya dengan jawaban yang tidak sopan yaitu(ang lo kecek ang mengikuti baco Asma-ul usna ota ang balapik), hal inilah yang menggambarkan bahwa itu bukan jawaban yang pantas untuk diucapkan kepada guru.

[44] Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Deki Putri Rahayu, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

[45] Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Febi Febri Yeni, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

Oleh karena itu penulis menimpulkan bahwa walaupun guru telah menerapkan metode pembiasaan setiap hari, namun masih ada juga siswa yang belum terbiasa menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dikarenakan mereka menganggap apa yang dikatakan oleh guru dan dibiasakan guru itu hanya hal sepele ang tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Padahal guru telah menerapkan berbagai pembisaan yang baik kepada siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, sebagai berikut:

a. Bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang sopan santun.
b. Saling menghargai baik kepada guru maupun teman sebaya
c. Bersalaman dan mengucapkan salam bila bejumpa baik dengan guru maupun teman
d. Membisakan membaca Al-Qur'an dan Do'a sebelum belajar maupun setelah selesai belajar
e. Membuat agenda Sholat setiap hari

2. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara ang paling efektif. Akhlak baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa seseorang tidak akan menerima jika seorang pendidik hanya mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. menanamkaan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan mengalami kesuksesan jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang

baik dan nyata. Keteladanan ini langsung diterapkan guru guru kepada siswa dimulai dari dirinya.

Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Agama Islam, Ibuk Yanti Novita, S.Pd di SMP Negeri 07 Lubuk Basung S menyatakan:

> "saya membina akhlak siswa dimulai dari diri saya sendiri seperti yang dicontohkan teladan yang baik dan nyata yaitu Nabi Muhammad Saw, bahwa dalam diri Rasullullah terdapat tauladan atau contoh baik bagi arang tua dan guru untuk mendidik anaknya , Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik, seperti saya mencontohkan berpakaian yang baik sesuai dengan Syari'at Islam, bagaimana cara bertutur kata yang baik, baik sama kakak kelas maupun berbicara terhadap guru saat pembelajarn berlangsung kebanyakan siswa disini akhlak berbicara kurang baik, saya sendiri langsung mengatakan kepada siswa bagaimana tutur kata yang baik, dan juga cara berpakaian seperti tidak boleh berkuku panjang, rambut pakai bigen, bagi siswi sanggul tidak menyerupai punuk onta."[46]

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu siswa Yang bernama Kelas VIII dodi Fernando menyatakan:

> "guru ada menerapkan metode keteladanan kepada saya, dimana guru itu sendiri yang saya jadikan teladan selain itu juga figur lain seperti ada siswa yang memiliki akhlak yang baik maka guru tersebut mengatakan kepada saya supaya mencontoh siswa yang berakhlak baik tersebut. Hal yang dijadikan teladan bagi saya yaitu dari segi penggunaan bahasa yang baik saat berbicara, kemudian dari segi berpakaian serta tindakan baik yang dilakukan guru. Seperti guru memberikan contoh berinfak, maka guru itu sendiri juga ikut untuk melakukan kegiatan itu sehingga saya menirunya." [47]

---

[46] Wawancara Pribadi Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Rabu , 11 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

[47] Wawancara Pribadi Dengan Siswa Kelas VIII, Dodi Fernando Rabu, 11 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

Dan diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Windi Nofrianti menyatakan:

> "guru setiap hari memang benar menerapkan metode keteladan kepada saya, yaitu guru itu sendiri yang dijadikan contoh teladan bagi saya, baik dari segi tutur kata yang baik, sikap sopan santun, berpkaian yang sesuai dengan hokum Islam, , meskipun demikian terkadang kami tidak menerapkan apa yang telah dilakukan guru, saya sendiri terkadang mengangkat lengan baju padahal itu saya tahu dilarang dan menampakan aurat, jika guru saya melihat saya mengangkat lengan baju tersebut lalu guru itu menegur saya."[48]

Pendapat siswa tersebut diperkuat oleh salah seorang siswa bernama Defi Putri Rahayu yang pertanyaannya sama dengan siswa sebelumnya berikut penuturannya:

> "bahwasannya keteladanan itu dicontohkan langsung oleh guru saya setiap hari kepada saya, bagaimana cara bertutur kata yang sopan baik sama guru maupun teman sebaya, dan guru mencontohkan cara berpakaian sesuai dengan syar'iat islam dan guru melarang kami siswi memakai sanggul menyerupai punuk onta"[49]

Pernyatan siswa diatas dipertegas oleh salah seorang siswa yang penulis lakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama berikut pernyataannya:

> "guru setiap hari menerapkan metode keteladanan kepada saya, dimana guru itu sendiri yang mencontohkan kepada saya seperti bagaimana bertutur kata yang sopan baik sama orang tua , guru maupun teman sebaya, kemudian guru

[48] Wawancara Pribadi Dengan Siswa Kelas VIII, Windi Nofrianti Rabu, 11 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

[49] Wawancara Pribadi Dengan Siswa Kelas VIII, Devi Putri Rahayu Rabu, 11 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

saya mencontohkan cara berpakaian sesuai dengan ajaran Islam yaitu menutup aurat,"[50]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 10-15 juli 2018 , penulis melihat bahwa guru telah menerapkan keteladanan kepada siswa baik dari segi cara bertutur kata perbuatn maupun dari segi ibadahnya, sampai cara berpakaian yang sesuai syar'at Islam, jika ada siswa tidak mengamalkan apa yang disuruh guru, guru tersebut langsung menegur.

Penulis menyimpulkan bahwa metode metode keteladanan pernah diterapkan guru kepada siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Salah satunya guru mencontohkan dari segi berpakaian, dimana setiap guru mencontohkan bagaimana berpakaian yang sesuai syar'i Islam yaitu menutup aurat, bagi laki-laki dicontohkan bagaimana berpakaian yang rapi.
b. Guru mencontohkan untuk berinfak sehingga siswa menirunya
c. Guru telah mencontohkan cara bertuturkata yang sopan santun.

3. Metode *Panisment* (Hukuman)

Apabila peserta didik melakukan kesalahan yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Jika seorang anak yang kita hukum sudah memperbaiki perilakuna, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya. Semoga kita

[50]Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Febi Febri Yeni, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

sebagai calon pendidik bisa memilih metode pembinaan akhlak siswa mana yang tepat untuk digunakan, dan itu tergantung pada situasi dan kondisinya.[51]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam pada bagaimana ibu memberikan hukuman kepada siswa jika berperilaku tidak baik.

> " saya memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku tidak baik di dalam kelas yang pertama diarahkan terlebih dahulu, yang kedua diberi masukan, yang ketika diberi tingkatan teguran jika juga tidak mau berubah akan diberdirikan di depan kelas, dan saya akan memberi surat panggilan kepada orang tua mereka ketika perilaku tidak baik jika tiga kali berturut-turut dilakukan."[52]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancra yang penulis lakukan dengan seorang siswa yang penuturannya sebagai berikut:

> "memang benar hukuman yang diberikan oleh guru yang pertama kami akan diberi arahan, diberi masukan, jika juga tidak mau berubah akan diberdirikan di depan kelas, dan akan dipanggil orang tua jika melakukan akhlak yang tidak baik tiga kali berturut-turut, jika tidak juga berubah akan dipertimbangkan knaikan kelasnya akan dilihat perangai apakah anak-anak yang bermasalah ini akan merubah tingkah laku dari yang buruk ke yang lebih baik."[53]

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII bernama Andre sebagai berikut penuturannya:

> "yang dikatakan teman saya memang benar bahwa siapa yang melakukan prilaku yang tidak baik akan di diberi arahan oleh guru yang ke dua akan diberi masukan, yang tidak mau berubah akan diberdirikan di depan kelas

---

[51] Heri Jauhari Muchtar,*Fiqih Pendidikan…h,21-22*

[52] Wawancara Pribadi Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibuk Yanti Novita, S.Pd, kamis , 12 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

[53] Wawancara pribadi dengan siswa SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Dodi Fernando,rabu 11 Juli 2018

saya sendiri juga telah dipanggil oleh guru karna melakukan prilaku tidak baik."[54]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru memberikan arahan kepada siswa berperilaku tidak baik dan memberi masukan dan jika siswa tidak juga mendengarkan maka guru tersebut akan memberikan hukuman sesuai apa yang dilakukan siswa tersebut bahkan akan memberi surat panggilan untuk orang tua siswa jika siswa berperilaku tidak baik berturut-turut tiga kali."

4. Metode Nasehat

metode nasehat juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak. Dengan metode ini, seorang dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa seseorang. Cara yang dimaksud adalah pertama, nasehat hendaknya lahir dari hati yang ikhlas. nasehat yang disampaikan secara ikhlas akan mengena dalam tanggapan pendengarnya. Kedua, nasehat hendaknya berulang-ulang agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu.

Metode nasehat inilah yang paling digunakan oleh para orang tua, pendidik, da'i terhadap anak atau peserta didi dalam proses pendidikannya. Metode nasehat merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera dalam QS. Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

[54] Wawancara pribadi dengan siswa SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Andre ,rabu 11 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru akidah Akhlak berkaitan dengan metode nasehat yang diterapkan kepada siswa, berikut pernyataannya:

> "saya pernah memberikan nasehat kepada siswa, saya menasehati agar siswa selalu berakhlak yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah namun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu saya memberikan nasehat agar siswa memakai hijab saat keluar rumah, menghormati orang tua dan guru, serta menghargai teman, kemudian saa juga memberikan nasehat agar tidak berbicara kotor kepada siapapun, kemudian saya memberikan nasehat lainnya. Semua nasehat ini saya sampaikan setiap hari kepada siswa secara bersamaan dengan teman-temannya. Namun ada juga nasehat yang saya berikan dalam waktu tertentu, seperti jika ada siswa yang akhlaknya kurang baik yaitu tidak sopan kepada guru atau berbicara kotor kepada teman, maka saya menasehati dengan cara memanggilnya ke ruangan, lalu saya berikan nasehat kepada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang tercela untuk selanjutnya, dan saya juga memberi aturan untuk membuat agenda sholat jika buku agenda tidak lengkap dan tidak melakukan sholat 5 waktu sehari semalam saya akan memberi siswa itu nasehat dan menegur jika siswa lalai dalam melakasanakan sholat 5 waktu nya. Apabila mereka tidak juga mau berubah maka saya akan melaporkan siswa tersebut kepada wali kelas".

Pendapat diatas kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa begini penuturannya:

> "guru sering memberikan nasehat kepada saya, diantara nasehat yang pernah diberikan guru kepada siswa yaitu tidak boleh berkata-kata kotor dan kasar kepada teman, apabila bertemu guru maka harus mengucapkan salam. Kemudian guru memberikan nasehat agar selalu mengerjakan sholat tepat waktu."[55]

Hal ini juga didukung oleh siswa dengan pertanyaan yang sama yang penulis tanyakan, berikut pernyataanya:

[55] Wawancara pribadi dengan siswa kelas VII3, Natalia , Jum'at 13 juli 2018

> “guru sering memberikan nasehat kepada saya yaitu nasehat tentang dosa bagi orang yang meninggalkan sholat dan manasehati agar tidak meninggalkan ibadah holat 5 waktu, dan menasehati agar berpakaian yang rapi dan bagi siswa perempuan memakai hijab baik dilingkungan maupun di luar sekolah.”[56]

Hal ini lebih diperkuat oleh salah seorang siswa yang dikemukakan siswa kelas VII3 dengan pertanyaan yang sama yang penulis tanyakan , berikut pernyataannya:[57]

> “guru sering memberikan nasehat kepada saya secara bersamaan dengan teman saya yaitu menasehati untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, dan selalu melaksanakan Sholat wajib 5 kali sehari, kemudian saya juga pernah dinasehati agar tidak memakai lipstik kesekolah karena guru mengatakan belum pantas untuk memakai itu, dan guru menasehati kami agar tidak memakai bigen, dan guru juga memanggil teman-teman untuk dinasehati salah satunya yaitu guru memberikan nasehat agar bertutur kata menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara sama orang yang lebih tua dan teman sebaya.”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 juli 2018, penulis menemukan bahwa guru memberikan nasehat kepada siswa setelah pelaksanaan kultum di lapangan sekolah. Pada saat itu banyak nasehat yang diberikan oleh guru baik Guru PAI maupun kepala sekolah, pada saat itu nasehat yang diberikan berkaitan akhlak, perintah sholat, cara berpakian, maka penulis melihat ada siswa yang tidak memperhatikan nasehat yang disampaikan oleh guru namun mereka mengonrol dengan teman yang berada disamping mereka dengan suara yang keras sehingga terdengar meribut meski suara guru lantang dalam penyampaian nasehat mereka tidak menghiraukan, sehingga nasehat yang disampaikan oleh guru tidak

---

[57] Wawancara pribadi dengan siswa kelas VII3, Natalia Marshanda, Jum’at 13 juli 2018

mereka indahkan, kemudian ada beberapa siswa yang ketika guru menyampaikan nasehat malahan mereka menghadap kebelakang dan melanjutkan mengobrol dengan temannya.

Sehingga penulis dapat menimpulkan bahwa guru telah menerapkan metode nasehat dengan baik kepada siswa namun tidak semua siswa yang mau mendengarkan apa yang dikatakan guru. Bagi yang ada kesadaran dalam dirinya bahwa nasehat itu penting, maka mereka mau mendengarkan dan melaksanakannya namun sebaliknya bagi siswa yang menganggap nasehat ang diberikan itu hanya hal biasa maka mereka tidak akan mendengarkannya sama sekali, oleh karena itu bagaimanapun juga dalam memberikan nasehat apabila kesadaran siswa itu yang kurang maka nasehat yang diberikan tidak akan berpengaruh sama sekali, jadi nasehat yang selama ini pernah disampaikan guru yaitu sebagai berikut:

a. Menasehati siswa agar memiliki akhlak dalam berbicara harus menggunakan bahasa yang sopan baik sama guru maupun teman
b. Menasehati agar tidak meninggalkan ibadah sholat 5 waktu sehari semalam
c. Agar memakai pakaian yang menutup aurat
d. Menasehati agar tidak hura-hura keluar malam karena bisa menganggu aktivitas sekolah, hal ini selalu berulaang kali di sampaikan oleh guru di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

5. Metode reward(Hadiah)

Reward (penghargaan) merupakan imbalan yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan. Reward atau hadiah diberikan kepada siswa itu ada dalam bentuk pujian, tepuk tangan, kemudian dalam bentuk benda dan lain-lainnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memiliki akhlak terpuji.

Penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam berkaitan denagn metode reward yang diberikan kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa, berikut ini pernyataannya:

> "saya ada memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang memiliki akhlak bagus, kemudian bagi siswa yang berprestasi. Pemberian reward kepada siswa yaitu dalam bentuk pujian, tepuk tangan, sertifikat, alat-alat tulis seperti buku dan pena, dan bahkan ada diberikan uang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk mempertahankan prestasi maupun akhlak terpuji yang telah mereka miliki. Reward ini saya berikan ada yang langsung saat itu melakukan tindakan yang baik, Namun ada juga reward ang saya berikan setelah siswa itu saya amati dan ternyata siswa memiliki prestasi yang bagus kemudian akhlaknya juga bagus, maka saya memberikan hadiah berupa alat-alat tulis kepada siswa tersebut, dan ada juga berupa sertifikat, serta uang".[58]

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII dengan pertanyaan yang penulis tanyakan yang berkaitan dengan pemberian reward, berikut pernyataannya:

> "guru pernah memberikan kepada saya hadiah berupa pujian karena saya melengkapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberi saya pujian karena memiliki akhlak yang baik dan melengkapi agenda sholat yang disuruh guru saya".[59]

---

[58] Wawancara Pribadi Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Selasa, 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung

[59] Wawancara Pribadi Dengan Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, Dodi Fernando, Selasa 10 Juli 2018, di SMP Negeri 07 Lubuk Basung.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan tanggal 13 juli 2018, maka penulis menemukan bahwa guru telah menerapkan metode reword kepada siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung. Hal ini terlihat oleh penulis jika ada siswa yang melakukan hal yang baik maka guru memberikan pujian kemudian hal lainnya juga penulis temui bahwa apabila siswa rajin melaksanakan Sholat dzuhur berjama'ah maka diberikan sertifikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian, maka perlu penulis mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembinaan Akhlak

   Dari observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan di kelas VIII dan kelas VII di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, bahwa metode pembinaan akhlak tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dibuktikan dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa guru telah menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 07 Lubuk Basung, diantaranya metode pembiasaan, metode nasehat, metode keteladanan, metode reward, metode hukuman. Hamper seluruh guru ikut andil dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Negeri 07 Lubuk Basung semua guru menggunakan metode tersebut untuk melaksanakan pembinaan meskipun demikian masih banyak siswa-siswi melanggar dan tidak mau menerapkan apa yang telah dilakukan oleh guru. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan yaitu sinergi antara kepala sekolah, guru PAI dan guru mata pelajaran umum lainnya.sedangkan factor penghambat pembinaan akhlak di SMP Negeri 07 Lubuk basung yaitu faktor keluarga dan faktor

lingkungan siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Pihak SMP negeri 07 Lubuk Basung

   Sekolah merupakan sebagai lembaga yang menfasilitasi terlaksananya pendidikan, mempunyai banyak tujuan yang harus dicapai dengan hasil yang memuaskan. Segala bentuk kegiatan yanga sifatnya membangun kepribadian peserta didik harus diutamakan. Termasuk dengan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Basung. Maka bukan hanya guru saja yang bertugas dalam hal ini, semua masyarakat sekolah baik guru maupun pegawai mesti bekerja sama dalam mewujudkan hal ini serta mampu menyediakan berbagai fasilitas sebaik mungkin agar semua sisi dari tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

2. Guru

   Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, maka guru memiliki tugas dan kewajiban mendidik dan membimbing siswa sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembinaan khususnya pembinaan akhlak, guru harus mampu melaksanakan baik dari segi menyampaikan maupun menerapka langsung terhadap diri sendiri karena guru adalah teladan yang baik serta guru digugu dan ditiru, dengan beragam metode yang dipakai

dalam pembinaan akhlak sehingga akan menciptakan anak didik yang berakhlak baik dan memiliki pribadi yang mulia.

3. Siswa

Terlebih lagi kepada siswa agar bisa meningkatkan konsentrasi belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru meskipun hanya dengan media cetak seperti buku dan papan tulis agar guru tidak kewalahan dalam menghadapi jumlah siswa yang melebihi kapasitas yang seharusnya.

4. Orang Tua

Dengan menyerahkan anak kelembaga pendidikan, bukan berarti tugas mendidik orang tua berakhir. Justru orang tua mempunyai lembaga lain yang telah bekerja sama dengan dirinya untuk meningkatkan pendidikan anaknya. Apabila orang tua menginginkan pendidikian anaknya berhasil, maka orang tua harus mampu bekerja sama secara baik dengan pihak sekolah.

Dengan kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan, maka berakhirlah pembahasan penulis dalam skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dari segi material maupun sumbangan pemikiran. Semoga dengan selesainya skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asmaran. 2002 *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Grafindo Persada,

Ahmadi Abu. 2004 *Dasar Pendidikan Agama Islam*. PT. Bumi Aksara

Bakran Hamdani. *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insan*

Daradjat Zakiah. dkk, 1994 *Ilmu Pendidikan Islam*,(Semarang: Bumi Aksara,

Hasbulah, 2012 *Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Husaini Usman dan purnomo Setiadi Akbar. 1996 *Metodologi Penelitian SosiaL*. Jakarta: Bumi Aksara,

Jauhari Muctar Heri. 2008. *Fikih Pendidikan.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

IlyaYunahar s. 2002 *Kuliah Akhlak*. Yokyakarta: LPPI,

Kunandar. 2008 *Guru Preofesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Lubis Lahmuddin. 2007 *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama

M. Yusuf Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi pesan- pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Marno. 2014*Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif & edukatif.* Jakarta:AR-RUZZ Media

.Mulyasa. , 2005 Menjadi guru frofesional. Bandung: PT. Remaja Roda karya

Moleong Lexy J. 1995Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nata Abuddin. 2000 *Pemikiran para tokoh pendidikan islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo pesada

Nata Abuddin. 2014 *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Noer Rohmah. 2013 P*engantar psikologi agama.* yokyakarta: Penerbit teras

Tafsir Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rugaiyah. 2013*Profesi Kependidikan*. Bogor: PT Ghalia Indonesia

Subini Nini. 2012 *Awas jangan jadi Guru karbitan.* Jogjakarta: Javalitera

Sanjaya Wina,*Srategi Pembelajaran berorientasi*

Yunus Muhammad. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka,